

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu), (Sugiyono, 2018:10). Adapun objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern penjualan konsinyasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yaitu PT. Idola Insani Bandung divisi Departemen *Store* yang berada di Jl. Cibolerang no. 33B/67A Bandung. Penelitian ini mengambil data primer yaitu melalui cara menyebar kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan asosiatif. Dengan menggunakan metode penelitian, akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) dengan kriteria valid, reliabel dan obyektif. Secara umum penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:147) adalah:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Pengertian metode Asosiatif menurut Sugiyono, (2018:37) adalah sebagai berikut :

“Metode dalam meneliti ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam menguji hipotesis, penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase, data yang berupa jawaban-jawaban atau kuesioner inilah yang dijadikan dasar bagi penulis dalam menarik kesimpulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Data *cross section* menurut Umar (2014:42) adalah:

“Sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja.”

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan jenis data yang ada, sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Idola Insani Bandung Divisi Departemen *Store*. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi Departemen *Store* PT. Idola Insani Bandung yang berjumlah 28 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2018:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Menurut Sugiyono (2018:85) yang menjelaskan mengenai penentuan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yakni seluruh karyawan divisi terkait dengan kegiatan sistem informasi akuntansi penjualan yang berjumlah 28 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Responden

No	Bagian	Jumlah Responden
1	Manager	1
2	Staff IT	1
3	Staff Distribusi	6

No	Bagian	Jumlah Responden
4	Staff Gudang	4
5	Staff Admin Penjualan	7
6	Marketing Sales	6
7	<i>Finance dan Accounting</i>	3
Total Responden		28

Sumber: Pengolahan data

3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) pengertian variabel adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2018:38) mendeskripsikan variabel yaitu:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini penulis menentukan variabel berdasarkan identifikasi masalah. Untuk setiap variabel tersebut digunakan indikatornya masing-masing. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengevaluasi atau menilai praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan yang diteliti.

Variabel yang dimaksud sesuai dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:39) **Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)**. Sistem informasi akuntansi merupakan variabel Independen dalam penelitian ini.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. **Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas** (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah efektivitas pengendalian intern penjualan.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel menggunakan skala ordinal, dengan tujuan untuk memberikan nilai pada jawaban.

Operasionalisasi variabel, indikator dan skala pengukuran disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. (Romney dan Steinbart, 2015:10)	1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Manusia (<i>Brainware</i>) 4. Prosedur (<i>Procedure</i>) 5. Basis Data (<i>Database</i>) 6. Jaringan Komunikasi (<i>Communication Network</i>) (Azhar Susanto, 2013:58)	<i>Ordinal</i>
Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan (Y)	<i>Internal control is a process, effected by entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i> (COSO, 2013:3)	1. <i>Operations Objectives</i> 2. <i>Reporting Objectives</i> 3. <i>Compliance Objectives</i> (COSO, 2013:3)	<i>Ordinal</i>

3.7 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian data yang diperoleh harus mempunyai kriteria tertentu agar tujuan penelitian dapat tercapai. Data yang sesuai dengan kriteria tertentu disebut juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara dua yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai salah satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pernyataan yang penulis buat.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2016), *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner apabila kuesioner tersebut digunakan lebih dari satu kali. Menurut Sugiyono (2018: 268), instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha*:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Persamaan 3.1
Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrumen

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total

Seperti yang dikemukakan Barker (2002:70), “**sekumpulan butir pertanyaan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki reliabilitas $\geq 0,70$.**” Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini menggunakan bantuan alat data *Software SPSS 24,0 for windows*.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et all (2002:70)

3.8 Teknis Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa .Analisis statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk kuatnya mencari hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Pengolahan statistik deskriptif hanya digunakan untuk data hasil pengumpulan kuesioner yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup dan alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*. Pengolahan statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata hitung sebagai acuan untuk menetapkan klasifikasi kategori penilaian. Perhitungan rata-rata digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban dari item-item pernyataan dalam rangka menggambarkan kondisi dari masing-masing variabel yang diteliti. Klasifikasi kategori penilaian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan jumlah skala pengukuran yang dipergunakan, yaitu sebanyak lima klasifikasi. Berikut ini disajikan persamaan untuk menghitung panjang kelas setiap interval :

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Dimana :

P = Panjang kelas setiap interval

X_{maks} = Nilai Maksimum

X_{min} = Nilai Minimum

b = Banyak Kelas

Dalam penelitian ini nilai maksimum penilaian adalah 5 (lima) dan nilai minimum penilaian adalah 1 (satu), sehingga apabila didistribusikan kedalam persamaan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Kategori Penilaian untuk Statistik Deskriptif

Nilai Rata-rata Hitung	Kategori Penilaian
≥ 1 dan $\leq 1,80$	Tidak Baik
$\geq 1,81$ dan $\leq 2,60$	Kurang Baik
$\geq 2,61$ dan $\leq 3,40$	Cukup Baik
$\geq 3,41$ dan $\leq 4,20$	Baik
$\geq 4,21$ dan $\leq 5,00$	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2018 (diolah)

3.8.2 Analisis Statistik Nonparametris

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik *nonparametris* sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam

pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau *rank* serta sesuai dengan sampel yang kecil. Metode analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “ $\geq$ ” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2016:245)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i =Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

N = Jumlah Responden

Langkah-langkah dalam menghitung *rank spearman* :

1. Nilai pengamatan dalam dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi peringkat. Bila data yang sama maka akan dihitung peringkat rata-rata.
2. Tiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya.

3. Perbedaan tiap-tiap peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan.
4. Derajat keyakinan dengan taraf nyata (n) = 5%, dengan signifikansi 95%.
5. Pengukuran keeratan hubungan *rank spearman*.

Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, secara sistematis berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

- a. Jika, $\rho \text{ hitung} \leq 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika, $\rho \text{ hitung} \geq 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, ini dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (n^2). Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi dari variabel pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan. Perhitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = n^2 \times 100\%$$

Persamaan 3.2
Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD: Koefisien Determinasi

n : Koefisien Korelasi